

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi abad ke-21 lebih dikenal dengan generasi milenial yang menuntut pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu bersaing dalam persaingan global. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Salah satu pembelajaran di sekolah yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya secara mandiri dan intensif adalah melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Parera dalam Fatma 2019 menyatakan bahwa pendidikan sains sangat penting untuk dikembangkan bagi negara maju maupun negara berkembang terutama pada generasi abad 21 ini.¹

Pendidikan kini telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, baik pada proses pembelajaran, media pembelajaran, maupun capaian pembelajaran yang diharapkan. Hal ini terjadi karena tantangan pada abad 21 mengharuskan dunia pendidikan mencetak generasi berkualitas. Manusia dituntut untuk menjadi sumber daya yang memiliki keterampilan-keterampilan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Menurut BSNP tahun 2010 keterampilan tersebut dikenal dengan keterampilan abad 21 yang terdiri dari kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical-thinking and problem-solving skills*), kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*communication and collaboration skills*), kemampuan mencipta dan membaharui (*creativity and innovation skills*), dan literasi teknologi informasi dan komunikasi (*information and communications technology literacy*).²

Pendidikan didapatkan dengan adanya proses belajar antara guru dan siswa yang terjadi secara terus menerus. Guru berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya serta sebagai pengelola pembelajaran dan keberhasilan suatu proses belajar

¹ Fatma Gausiya, H. Raj, *Learning Outcomes in Science Among Elementary Level Students, Issues and Ideas in Education*, 2019.

² Tiara Dwi Wulandari, Arif Widiyatmoko, Stephani Diah Pamelasari, Keefektifan Pembelajaran IPA Berbantuan Virtual Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa SMP Di Abad21: Review Artikel, 2022.

sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Maka dari itu belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan maksudnya berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dari perilaku penugasan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik, sebagian besar perilaku dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.³ Hasil belajar akan meningkat apabila menggunakan suatu metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik rumpun mata pelajaran IPA.

Menurut Trianto yang dikutip oleh Ariani pada tahun 2023, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu kumpulan materi yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi, dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya. Pembelajaran IPA dikemas dalam pembelajaran yang memerdekakan cara berfikir anak dengan menerapkan konsep mengembangkan bakat serta internal minat siswa itu sendiri jika dipahami kurikulum merdeka belajar memiliki landasan yang sangat baik dari sisi pengembangan pembelajarannya.⁴ Adapun salah satu tujuan dari pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan

³ Nur Faizah, Skripsi: "Pengaruh Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar SKI Kelas VIII di MTS Pembangunan UIN Jakarta" (Jakarta, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2016), Hal. 3

⁴ Christina Ariani, Pembelajaran IPA di MI dalam Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. 2023. Hal: 4290.

membuat keputusan. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah. Kondisi ini juga menimpa pada pembelajaran IPA, yang memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang kurang menekankan keterampilan proses.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi pada hari Jum'at, 30 Mei 2024 bersama wali kelas V-A dan V-B terdapat permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Pada saat pembelajaran siswa kurang diperlakukan sebagai subjek belajar namun masih lebih banyak diperlakukan sebagai objek pengajaran. Banyak siswa yang kurang fokus ketika belajar dan siswa masih kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA, sehingga menyebabkan masih ada hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai maksimum yaitu dibawah 65 yang didapatkan dari hasil nilai *pre-test* yang dilakukan oleh peneliti. Kesulitan dalam belajar tidak hanya karena pengaruh psikologis anak, tapi juga karena pengaruh lingkungan, proses pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif. Harapannya seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga seluruh siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Upaya penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* belum pernah dilakukan di SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi. Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini diterapkan karena sesuai dengan teori tentang psikologi perkembangan yang terkait dengan perkembangan kognitif siswa kelas V sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret. Terutama untuk materi bencana alam, dimana bagi siswa kelas V masih sangat abstrak karena tidak semua siswa pernah merasakan dampak dari bencana alam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi sesuai dengan teori Jean Piaget di sekolah dasar terdiri dari anak

⁵ Andri Prana Mesa, Husniati, Pengaruh Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil Belajar IPA, Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol:9 No:1. 2023. Hal:77.

dengan rentang umur 7 sampai 12 tahun dengan tahap operasional konkret.⁶ Siswa lebih menyukai pembelajaran secara langsung yang membuat mereka bisa melihat secara nyata materi yang dipelajari. Seperti melibatkan seluruh siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa juga diketahui memiliki daya ingat rendah karena setelah pembelajaran berlangsung, saat ditanya kembali siswa umumnya lupa dengan apa yang dipelajari. Hal ini disebabkan kebiasaan belajar yang menghafal bukan memahami. Menghafal merupakan salah satu cara yang digunakan oleh siswa untuk mengingat informasi dan materi pembelajaran. Namun, terlalu mengandalkan menghafal saja tanpa melibatkan siswa secara langsung dapat membuat siswa hanya mengingat informasi dan materi pembelajaran dalam jangka pendek.⁷

Untuk mengubah hasil belajar siswa tersebut, seorang guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi-materi yang akan disampaikan serta mampu mengolah materi dan tepat dalam menggunakan metode pembelajaran menurut Paikem (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan). Hal ini sesuai dengan yang sudah diamanatkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional atau biasa disebut UU Sisdiknas, yaitu “Guru dan tenaga kependidikan wajib menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.”⁸

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yang didalamnya didesain untuk meningkatkan keterampilan proses. Keterampilan proses sains terdiri dari keterampilan mengamati (melakukan observasi), keterampilan mengukur (melakukan pengukuran), keterampilan memprediksi (meramalkan), keterampilan mengelompokkan (mengklasifikasi), menginferensi (mengemukakan asumsi), dan keterampilan

⁶ Dewi Fathonah S. P. Skripsi : “Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget”.2022. H.4.

⁷ Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 193.

⁸ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.

mengkomunikasi⁹. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA, dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama. *Giving Question and Getting Answer* dapat membantu siswa mengembangkan konsep-konsep ilmiah dan menumbuhkan kecintaan mereka terhadap sains. Metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Bertanya menjadi salah satu komponen terpenting di dunia pendidikan, ini memiliki banyak arti tidak langsung sebuah pertanyaan yang muncul kemudian mengembangkan rasa ingin tahu pada siswa. Dengan adanya pertanyaan ini menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut nantinya. Bertanya dalam pembelajaran adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari observasi, atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang apa yang sebenarnya diamati.¹⁰

Tujuan dari metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* adalah mengembangkan kemampuan berpikir, mencari informasi, dan menganalisis. Sehingga kemampuan mereka menjadi satu untuk melihat keseluruhan materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini melakukan uji coba pembelajaran IPA yang dapat mudah dipahami dan menjadikan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran.

⁹ Aloysius Gonzaga Baho, Desi Maria El Puang, Frederiksen N. Sini Timba, Pengaruh Penerapan Model *Project Based Learning* (Pjbl) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV SDK Wairpelit, *Journal Nagalalang Primary Education*, 2021, 17.

¹⁰ Wati Oviana, Dibrina Raseuki, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* Terhadap Keterampilan Bertanya Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 2020, 442.

Beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* telah dilakukan oleh Andri Prana Mesa dan Husniati pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* (GQGA) Terhadap Hasil Belajar IPA” melakukan penelitian kuantitatif di kelas V. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa karena rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang disebabkan dominannya proses pembelajaran konvensional. Lalu, Teuku Kusnafizal, et al. pada tahun 2020 dengan judul “*Effect of Learning Methods: Giving Question and Getting Answer on the Student Achievement in Unsyiah Aceh-Indonesia*”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pendekatan penelitian eksperimen. Kemudian, Hesti Yulianti, dkk. Pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” kesimpulan dari penelitian tersebut adalah metode *Giving Question and Getting Answer* berhasil meningkatkan mutu hasil belajar siswa dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya dan mewujudkan rumusan masalah dari upaya terdahulu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi perhatian utama. Metode pembelajaran yang digunakan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini merujuk pada penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan pendekatan kolaboratif dan menggunakan kertas (*sticky note*) sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa *Giving Question and Getting Answer* dapat merangsang hasil belajar dan keterampilan proses. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD sehingga dapat menjawab tuntutan perkembangan pendidikan yang lebih efektif dan kolaboratif. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “**Pengaruh Metode Pembelajaran *Giving Question***

and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar IPA Muatan Bencana Alam Kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA diajarkan belum berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik.
2. Pembelajaran IPA di kelas cenderung masih berorientasi pada guru (*teacher center*).
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA belum bervariasi dan belum melibatkan peserta didik.
4. Beberapa peserta didik belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga banyak siswa yang mendapat nilai IPA dibawah nilai KKM.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi penelitian ini agar penelitian akan menjadi lebih terfokus dan relevan dengan masalah yang ingin dipecahkan, maka peneliti hanya membahas pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dalam mengatasi rendahnya hasil pembelajaran IPA muatan bencana alam di kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi tahun pelajaran 2023/2024.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi pada pembelajaran IPA materi Bencana Alam?

E. Tujuan Umum Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan diadakan penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Cipinang Besar Selatan 03 Pagi pada pembelajaran IPA materi Bencana Alam.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan tambahan terkait metode pembelajaran IPA kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* akan memberikan pengalaman baru dan mendorong siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan mutu sekolah dan kualitas lulusan dengan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan referensi bagi pembaca atau peneliti lain untuk menindaklanjuti hasil penelitian yang berbeda dengan sampel penelitian yang lebih luas.